

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa perguruan tinggi diharapkan mampu menyiapkan mahasiswa tidak hanya menjadi intelektual dalam bidang akademik, namun juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu mengembangkan diri menjadi professional. Salah satu cara dalam menciptakan lapangan pekerjaan adalah menjadi wirausaha (Margahana & Triyanto, 2019).

Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemenristekdikti) turut andil dalam membantu perguruan tinggi menyiapkan mahasiswanya berwirausaha. Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2015-2019, Kemenristekdikti menetapkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dengan jumlah target mahasiswa yang berwirausaha sebanyak 2.000 orang pada tahun 2015 hingga 4.000 orang pada tahun 2019 (Handoko, 2019).

Sejalan dengan usaha pemerintah, minat berwirausaha di kalangan masyarakat juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data *The Asia Pasific Entrepreneurship Insiht Survey*, Handayani (2019) menyebutkan sebanyak 71 persen orang Indonesia bercita-cita memiliki bisnis sendiri. Minat wirausaha di kalangan mahasiswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan capaian indikator jumlah mahasiswa yang berwirausaha di UNP mengalami peningkatan dari 147

kelompok wirausaha pada tahun 2016 menjadi 304 kelompok wirausaha pada tahun 2017 (Saespamardi, 2019).

Tidak hanya di UNP, mahasiswa yang berwirausaha juga terdapat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, sedikitnya 46 mahasiswa merupakan pelaku wirausaha. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara awal pada dua mahasiswa pelaku wirausaha di Universitas Muhammadiyah Surakarta. YW salah satu dari dua subjek menyebutkan alasannya melakukan kegiatan wirausaha dikarenakan ingin memanfaatkan waktu luang perkuliahan menjadi kegiatan yang lebih produktif sebagaimana dalam kutipan hasil wawancara awal berikut:

“...alasan Saya membuka usaha adalah ingin mandiri tidak terlalu bergantung dengan uang saku orang tua dan ingin memanfaatkan waktu luang untuk hal yang produktif, dari pada nongrong tidak jelas dan tidak memperoleh manfaat mending waktunya dimanfaatkan untuk belajar wirausaha...”.

Hasil wawancara awal selanjutnya pada IKP seorang mahasiswa semester 7 menceritakan bahwa wirausaha yang ditekuninya adalah fotografi. Usaha fotografi yang telah berjalan selama satu tahun tersebut dimulai karena perasaan tertantang subjek karena temannya sempat menyepelekan hasil video editan subjek, sebagaimana dalam kutipan hasil wawancara awal berikut

“...sebenarnya awalnya cuma hobi mas, karena saya tertantang oleh teman saya yang pernah menyepelekan hasil video editan saya, dan saya termotivasi saya harus lebih baik dari dia. Saya sudah hampir satu tahun merintis usaha dan hasilnya cukup lumayan, saya sudah enam bulan tidak menggunakan uang jatah saya dari orang tua karena sudah mempunyai hasil dari fotografi...”

Manfaat dari kegiatan berwirusahanya juga dirasakan subjek seperti bisa menabung dan tidak lagi menggunakan uang saku pemberian orang tua karena telah memiliki hasil dari kegiatannya berwirausaha. Zimmerer (2008) menyebutkan bahwa berwirausaha dapat memiliki manfaat seperti: (1) peluang untuk menentukan nasib pelaku usaha sendiri; (2) peluang untuk melakukan perubahan demi menjalani kehidupan yang lebih baik; (3) peluang untuk mencapai potensi diri yang sepenuhnya, karena usaha yang dilakukan wirausaha merupakan alat untuk menyampaikan aktualisasi diri; (4) peluang meraih keuntungan; (5) memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya; (6) peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai.

Mengingat status sebagai pelajar yang sedang menuntut ilmu tidak dapat terpisahkan. Waktu, tenaga, dan uang merupakan sumber daya yang penting. Begitu pula bagi mahasiswa yang sedang merintis usaha saat kuliah. Pengelolaan waktu, tenaga, dan uang tentu saja menjadi penting karena selain membuat usahanya berhasil mahasiswa juga masih harus menyelesaikan studinya dengan hasil yang baik (Urfillah & Muflikhati, 2017). Namun pada kenyataannya mahasiswa yang berwirausaha mengalami penurunan prestasi akademik. Prabowo (2009) melalui hasil penelitiannya menyebutkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang tidak berwirausaha lebih baik daripada mahasiswa yang berwirausaha.

Mahasiswa wirausaha membutuhkan sebuah konsep kepribadian tangguh atau *hardiness* yang dapat membantu menghadapi berbagai permasalahan khususnya dalam bidang akademik. *Hardiness* adalah sebuah konstruksi kepribadian yang stabil yang mencakup tiga dasar komponen yaitu komitmen, kontrol dan tantangan. Bermula dari teori dasar *hardiness*, lalu teori ini disusun dan dibentuk dengan keadaan di lingkungan pendidikan atau *academic hardiness*.

Academic hardiness dikemukakan oleh Benishek dan Lopez (2001), sebagai dua teori berorientasi kognitif yang dibentuk dari dua teori yaitu, teori *hardiness* yang dikemukakan oleh Kobasa dan teori Dweck mengenai motivasi akademik, yang berguna dalam memahami mengapa beberapa siswa mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan-kesulitan akademik yang ada, sedangkan siswa yang lainnya tidak. Berangkat dari teori *hardiness* Kobasa (1982), Benishek dan Lopez (2001) menyatakan bahwa tiga aspek *academic hardiness* diantaranya adalah *control*/pengendalian, *commitment*/keterlibatan, dan *challenge*/tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Spiridon dan Evangelia (2013) mengenai mempelajari lebih dalam kepribadian tahan banting akademik pada siswa Yunani dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sifat tahan banting akademik dan nilai rata-rata siswa (IPK). Siswa yang memiliki ketahanan akademis tinggi cenderung mengalami sedikit tekanan akademis yang dapat menyebabkan nilai yang lebih baik. Trifiriani, Ivan dan Agung (2017) dalam penelitiannya yaitu *Academic Hardiness* dan Prokrastinasi pada Mahasiswa, mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif antara *academic hardiness* dengan

prokrastinasi pada mahasiswa/i. Artinya, semakin tinggi *academic hardiness* maka semakin rendah prokrastinasi.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap dua mahasiswa pelaku wirausaha didapati bahwa salah satu mahasiswa wirausaha menjumpai adanya mata kuliah yang tertinggal dan mendapat IPK di bawah 3.00 sementara mahasiswa pelaku wirausaha lain memperoleh IPK 3,65. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat mahasiswa wirausaha yang mampu mempertahankan prestasi akademiknya namun ada pula mahasiswa yang mengalami penurunan akademik dikarenakan kegiatan berwirausahanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul pernyataan bagi peneliti mengenai *academic hardiness* pada mahasiswa wirausaha. Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai “*Academic Hardiness* pada Mahasiswa yang Berwirausaha di Universitas Muhammadiyah Surakarta.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana *academic hardiness* pada mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana *academic hardiness* yang berhasil dan gagal pada mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi terutama pada psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang *hardiness* dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang berwirausaha.

b. Fakultas

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, menjadi wacana dan referensi untuk ilmu psikologi khususnya yang berhubungan dengan ketahanan akademik / *academic hardiness* mahasiswa yang berwirausaha.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mampu untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi wacana serta referensi untuk ilmu psikologi khususnya yang berhubungan dengan psikologi pendidikan terutama yang berkaitan dengan ketahanan/*hardiness* di bidang akademik bagi mahasiswa yang menjalankan wirausaha.